

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui dan dapat diamati dalam kehidupan di masyarakat terdapat adanya kelompok-kelompok tertentu yang cukup banyak jumlahnya, kelompok yang berbeda dengan kelompok lainnya untuk mempengaruhi satu dan lainnya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan sekaligus makhluk individu yang saling ketergantungan antara sesama manusia itu sendiri, terkadang mempunyai dorongan untuk mementingkan diri sendiri disamping mementingkan kepentingan sosial dengan orang lain itu ialah hal yang wajar. Sebagai makhluk sosial manusia akan berhubungan dengan manusia lain sehingga mereka secara alami akan membentuk suatu kelompok yang saling berkaitan. Dalam kelompok manusia itu sendiri terdapat beberapa faktor yang mendorong manusia untuk menciptakan beberapa kelompok atas dasar dorongan serta motif yang sama di antaranya Kelompok-kelompok manusia ini tercipta karena dorongan serta motif yang sama diantara mereka.¹

Komunitas maupun organisasi dan kelompok sosial merupakan wadah bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya. Keberadaan suatu komunitas membutuhkan pengakuan dari masyarakat agar dapat bertahan ditengah beragamnya komunitas yang lain. Di dalam komunitas itu sendiri sangat di butuhkan yang namanya komunikasi agar hubungan erat antara sesama anggota dapat terjalin dengan baik dan lancar.

Komunikasi sendiri merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui saluran media tertentu kepada orang lain sesudah menerima pesan serta memahami sejauh mana kemampuan penerima untuk mendapatkan informasi tersebut, selama tidak ada gangguan komunikasi akan berjalan lancar dan efektif.²

¹Walgito bimo, *psikologi sosial*, (Yogyakarta: andi yogyakarta,2003),79

² hardjana,agus., *komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal*, (yogyakarta: ,2003), 11.

Komunikasi menyarankan bahwa satu pikiran suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Dengan Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap. Kesamaan paham atau persepsi makna dari suatu pesan akan menjadikan manusia untuk bersama-sama membangun sebuah komunitas dimana dalam kelompok atau komunitas tersebut mereka dapat terus menerus berinteraksi guna mempertahankan ide atau gagasan yang mereka anggap sama untuk di jalani.³

Komunitas terjalin akibat adanya pembahasan yang di perbincangkan di dalam ruang lingkup komunitas tersebut. Intensitas tinggi dalam komunikasi tersebut memberikan kesempatan untuk membentuk komunitas atau kelompok baru yang berada di Kota atau pada suatu kawasan daerah tertentu di Indonesia, dewasa ini cukup banyak komunitas baru bermunculan seperti halnya di Pekanbaru, Sebut saja contohnya seperti komunitas mobil balap, komunitas motor balap, komunitas berkebun, komunitas fotografi, komunitas motor tua, nongkrong bareng, komunitas musik dan lain sebagainya.⁴

Satu diantara banyaknya Komunitas yang mulai bermunculan di Pekanbaru adalah komunitas yang di latar belakanginya hobinya berkebun, yakni komunitas Pekanbaru berkebun dengan jejaringa nasional Indonesia berkebun. Pekanbaru berkebun berada di anjungan kampar kompleks purna MTQ Pekanbaru. Komunitas ini berkegiatan pada bertani mengolah tanah di perkotaan (urban farming) yang memiliki lahan sempit dan bisa memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah ataupun perkarangan.

Kemajuan Kota Pekanbaru dengan pembangunan gedung-gedung bertingkat mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan begitu lahan-

³ Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung:Pt Rosda Karya,2013), 46.

⁴ Akber Pekanbaru, *Utusan Riau*. Co, dalam <http://utusanriau.co/index.php?det/28444/beberapa-komunitas-oke-di-pekanbaru-yang-kamu-harus/>, (diakses 4 januari 2019).

lahan yang tersedia untuk berkebun mengalami kekurangan yang cukup signifikan. Selain itu kota pekanbaru sangat kekurangan yang namanya sayuran dan buah sehingga kebutuhan akan hal itu mesti di dapatkan pada daerah lain yakni Sumatra barat dan medan.

Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya di Kota Pekanbaru untuk berkebun memnfaatkan lahan yang tidak produktif, menjadi perhatian bagi komunitas pekanbaru berkebun untuk menyampaikan berkebun tidak hanya pada lahan yang luas akan tetapi juga berkebun merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan, selain itu berkebun juga bisa memanfaatkan lahan yang tidak produktif menjadi produktif dengan cara urban farming.⁵ Komunitas Pekanbaru berkebun ini merupakan Lemaga Suadaya Masyarakat (LSM) yang telah terbentuk pada tahun 2014 oleh penggiat dan penggagas serta berkumpulnya orang orang yang memiliki hobi yang sama dengan satu pemikiran yang sama pula mengenai berkebun maka lahirlah Pekanbaru berkebun.

Komunitas Pekanbaru berkebun mengajak untuk meningkatkan kesadaran berkebun masyarakat Kota Pekanbaru yang keadaan lingkunganya sudah banyak di kelilingi oleh gedung-gedung tinggi agar tidak pesimis terhadap lingkungan sekitar agar masyarakat bisa memanfaatkan perkarangan di lingkunganya. Selain itu, berkebun pada lingkungan rumah juga sangat bermanfaat pada kualitas udara yang akan membantu mendapatkan kualitas udara yang bagus mengingat polusi udara dikota sangatlah membahayakan bagi masyarakat. Masyarakat Kota Pekanbaru dengan konsumtif yang tinggi sangat membutuhkan sayuran hijau dan buah di setiap rumah guna mencukupi kebutuhan sehari hari. Berbagai perbedaan pendapat masyarakat awam tentang komunitas-berkebun ini, ada yang menilai membutuhkan lahan yang luas ilmu yang tinggi mulai untuk menanam benih hingga proses panen dilakukan.

⁵Indonesia Berkebun, "*Urban Farming ala Indonesia Berkebun*", Dalam <http://indonesiaberkebun.org/background/>, (diakses 14 mei 2018).

Seperti halnya di kawasan kota pekanbaru sudah sedikit sekali lahan untuk di jadikan tempat berkebun, salah satu cara agar masyarakat kota pekanbaru melek dan mengenal akan komunitas pekanbaru berkebun ini dengan cara melakukan kampanye bagi-bagi bibit cabai di kegiatan car free day bertempat di jalan diponegoro pada hari minggu.⁶ Sebagai salah satu cara untuk menyampaikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkebun. Dengan kegiatan positif itu maka masyarakat jauh lebih mengenal bahwasanya berkebun itu mudah dan menyenangkan. Akan tetapi komunitas berkebun ini juga melatih serta berbagi ilmu belajar bersama bagaimana memanfaatkan lahan sisa yang ada di pekarangan rumah tempat tinggal kita.

Hasil prariset yang peneliti lakukan mengungkapkan bahwa untuk mengajak masyarakat dan merubah kesadaran berkebun dan mengaplikasikannya tidaklah mudah, ada tipe-tipe masyarakat yang hanya penikmat dari hasil, ada yang hanya singgah dan kepingin melihat saja dan juga ada anggota komunitas yang hanya masuk dan keluar komunitas seandainya saja.

Dalam penyampaian informasi kepada anggota maupun simpatisan terdapat kendala yang membuat kurang tersampainya apa yang menjadi konsep Pekanbaru berkebun salah satunya yakni, hanya ketua dan perintis yang aktif, juga kurangnya penyampaian secara teori namun lebih banyak melakukan tindakan di lapangan. Banyak anggota yang kurang memahami istilah berkebun namun memiliki keiinginan yang kuat untuk melakukan berkebun, ada anggota komunitas yang kurang cakap menyampaikan informasi kepada anggota baru maupun simpatisan dikarenakan latar belakang anggota bukan dari perkebunan ada juga yang hanya datang sewaktu komunitas mengadakan kegiatan yang besar seperti kegiatan tanam serentak dan panen serentak, kurangnya konsisten anggota untuk ketetapan hari berkumpul pada

⁶ Ibid.

Sabtu dan Minggu.⁷ Diduga keberadaan komunitas ini belum mencapai apa yang diinginkan.

Dari latar belakang dan pemaparan di atas penulis akan meneliti dengan judul “*Strategi Komunikasi Komunitas Pekanbaru Berkebun dalam Meningkatkan Kesadaran Berkebun*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang akan diteliti dalam penelitian ini, untuk itu perlu adanya penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga bisa menjadi acuan dari pada penelitian ini.

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan *mangemen* untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai sebuah tujuan perludanya suatu strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai peta yang menunjukkan arah, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya dan cara pengerjaannya. Demikian juga dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi yang akan dilakukan agar mendapatkan apa yang diinginkan.⁸

2. Komunitas Pekanbaru Berkebun

Pekanbaru berkebun adalah sebuah komunitas yang didalamnya terdiri dari berbagai golongan masyarakat yang mempunyai hobi dan kegiatan yang sama dalam hal berkebun, komunitas pekanbaru berkebun merupakan wadah untung saling bertukar pikiran dan saling mendukung antara satu dan yang lainnya. Pekanbaru berkebun merupakan jejaring nasional dari indonesia berkebun yang telah dibentuk pada 14 april tahun 2014, sebagai lembaga suadaya masyarakat (LSM) dengan kegiatannya

⁷Hasil wawancara dengan Zainal Arifin pada tanggal 5 mei 2018 di Anjungan Kampar MTQ

⁸Hafied Cangra, *Perencanaan dan Strategi komunikasi*, (Jakarta: pt. Raja Grafindo Persada, 2013), 62.

berkebun di tengah kota dengan memanfaatkan sedikit lahan yang tersisa dari bangunan-bangunan perkotaan yang menjulang tinggi.

3. Kesadaran Berkebun

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang untuk mengindikasikan kesadaran bahwa ada tanggung jawab yang harus di selesaikan. sehingga nanti orang yang menyadari akan pentingnya tanggung jawab harus mampu untuk menyelesaika dengan baik.

C. Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup kajian masih dalam konteks komunikasi. Pada penelitian ini mengkaji tentang sebuah strategi komunikasi dalam meningkatkan kesadaran berkebun. Pada penelitian ini juga melihat cara komunitas dalam bidang divisi dan koordinator melakukan sebuah strategi yang nantinya akan berdampak positif bagi komunitas untuk meningkatkan kesadaran berkebun.

D. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang masalah maka dirumuskan masalah utama dari penelitian ini yaitu “**Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas Pekanbaru Berkebun Dalam Meningkatkan Kesadaran Berkebun**”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis ini adalah

untuk mengetahui strategi komunikasi komunitas pekanbaru berkebun dalam meningkatkan kesadaran berkebun.

2. Kegunaan

a. Teoritis

- 1) Memberikan gambaran dan informasi kepada pihak-pihak terkait khususnya komunitas pekanbaru berkebun dalam strategi meningkatkan kesadaran berkebun.
- 2) Dapat membantu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu komunikasi serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan untuk menambah wawasan tentang strategi komunitas didalam maupun di luar komunitas.
- 3) Sebagai pengembangan ilmu komunikasi umumnya, dan *public relations* khususnya dalam melaksanakan kegiatan strategi komunikasi.

b. Praktis

- 1) Untuk memenuhi persyaratan sebagai tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan ilmu komunikasi sesuai konsentrasi penulis yaitu *Public Relations* pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU.
- 2) Sebagai salah satu sumbangsih pemikiran kepada komunitas pekanbaru berkebun dalam permasalahan yang berhubungan dengan strategi komunikasi dalam meningkatkan kesadaran berkebun.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan tulisan ini, maka peneliti membuat penjabaran urutan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menjelaskan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Menjelaskan Kajian Teori, Kajian Terdahulu, dan Kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM (Subyek Penelitian)

Pada bab ini menguraikan sejarah tentang komunitas, visi misi serta struktur dan program dari komunitas Pekanbaru berkebun.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan Pekanbaru berkebun dalam meningkatkan kesadaran berkebun.

BAB VI : PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran penelitian yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**